

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Dheo Rimbano<sup>1</sup>  
Dosen STIE MURA

## Abstract

*This study investigates the impact of firm financial performance on stock price which is concluded on the banking industry list in the Indonesian Stock Exchange. The length of the study is eight months. The sample used in this study is 13 firms and variables used are EPS, PER, DPR, ROE, and ROA. The data obtained from Indonesian Stock Exchange. Ordinary Least Square (OLS) is employed in this study. The result reveal that apart from EPS, PER DPR, ROE have no significant impact on stock price.*

*Key word: financial performance, stock exchange, EPS, PER, DPR, ROE, and ROA*

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar konkret (Kamarudin, 2003 : 22). Penjualan surat-surat berharga di pasar modal yang sering menjadi topik utama adalah saham. Saham dapat diperhatikan dengan melihat pergerakan harga saham yang disebut indeks harga saham yang salah satunya berfungsi sebagai indikator dalam melihat *trend* pasar yang berakibat pada besar kecilnya deviden yang akan didapatkan.

Banyak faktor yang membuat pasar menjadi aktif akibat indeks harga saham yang cenderung berfluktuatif, hal yang pertama adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan (Sawir, 2005 : 67). Secara umum, investor akan berpikir semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi laba usaha dan semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh investor, selanjutnya semakin banyak investor akan menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio penilaian yaitu perbandingan keuntungan bersih dan jumlah saham yang beredar (*earning per share*), perbandingan antara harga saham perdana dengan pendapatan yang diterima (*price earning ratio*), perbandingan antara harga saham per lembar dengan pendapatan perlembar saham/keuntungan pemegang saham (*dividend payout ratio*), tingkat keuntungan dari total aktiva (*return on assets*), dan tingkat keuntungan dari modal pemilik (*return on equity*)

Penelitian yang berkaitan dengan indeks harga saham telah dilakukan oleh Taufik (2003) yang dilatar belakangi oleh kondisi makro perekonomian

---

<sup>1</sup> Koresponden Penulis: rimbanodheo@gmail.com

Indonesia yang memburuk yang puncaknya terjadi pada tahun 1998, pertumbuhan ekonomi menurun cukup tajam serta nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terdepresiasi mencapai 600% dan pada saat yang bersamaan harga saham perusahaan di BEJ merosot tajam. Metode analisis digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa kelima variabel kinerja keuangan (*earning per share, devident per share, price earning, dan return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham, hanya *deviden per share* mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap variasi harga saham.

Segmen pertama yang harus memperhatikan baik buruknya kinerja keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan berada di hampir semua titik sirkulasi pasar bahkan menjadi barisan terdepan dalam Bergeraknya ekonomi mikro dan makro. Berikut data kinerja keuangan perusahaan perbankan *go public* :

**Tabel 1. Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan *go public* Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kinerja Keuangan	2007	2008	2009	2010
1	Rata-rata <i>Earning Per Share</i>	91.37	86.04	110.45	447.13
2	Rata-rata <i>Pricing Earning Ratio</i>	20.59	26.80	34.10	03.22
3	Rata-rata <i>Devident Payout Ratio</i>	110.11	16.32	43.53	01.52
4	Rata-rata <i>Return On Equity</i>	13.94	11.65	15.71	11.38
5	Rata-rata <i>Return On Assets</i>	25.38	-98.75	338.65	10.74
	Rata-Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan	52,278	8.412	108,488	94,798

Sumber : (www.idx.co.id) 2007-2010

Berdasarkan data di atas, terdapat dinamika perubahan pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Dinamika tersebut akan mempengaruhi penetapan deviden. Dapat juga dilihat dari perbandingan antara harga pasar saham dengan tingkat yang diperoleh investor (*price earning ratio*) mengalami fluktuasi tiap tahunnya yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan rata-rata *dividend payout ratio, return on equality, dan return on assets*. Beberapa fenomena di atas berpengaruh terhadap harga saham seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Indeks Harga Saham (*Closing Price*) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
Rata-rata Indeks Harga Saham	1658,095	1316,571	1435,143	2387,714

Sumber : (www.idx.co.id) 2007-2010

Tabel 2 diatas memperlihatkan adanya fluktuasi indeks harga saham. Fakta tersebut bertentangan dengan rata rata kinerja keuangan perbankan yang ada. Oleh karena itu diajukan hipotesis :

Adanya pengaruh kinerja keuangan {*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Devidend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Assets (ROA)*} terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian berkaitan dengan harga saham, dilakukan oleh Ahmad Rodoni (2007), dengan menganalisis secara fundamental dan teknikal terhadap *return* saham, dengan lima variabel bebas yang diangkat yakni ; (resiko sistematis, *bid-ask spread*, volume perdagangan, PER, dan ukuran perusahaan), serta satu variabel terikat (*return* saham). Hasil penelitian diperoleh bahwa secara bersama sama kelima variabel bebas mempengaruhi *return* saham, namun secara parsial yang mempunyai pengaruh hanya resiko sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa saham saham yang tergabung dalam indeks memang likuiditasnya sudah tinggi, dan trend pasar mengalami kelemahan

Penelitian lain dilakukan oleh Taufik (2003) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh EPS, PER, DTE, ROE dan DPS terhadap pergerakan harga saham. Ketut Ali Suardana (2009) juga melakukan penelitian sejenis dengan hasil efektivitas kinerja keuangan sangat perlu dilakukan agar tidak adanya inefisiensi keuangan yang berakibat pada laba lembaga perkreditan desa tersebut kurang optimal. Selanjutnya I Gede Bagus Wiksuana (2009) meneliti startegi pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia yang diukur oleh kinerja portofolio. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja portofolio *growth stock* dan *value stock* dengan kinerja portofolio pasar di Bursa Efek Indonesia. Adapun Erwansyah (2007), mengembangkan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh keberadaan hutang terhadap tingkat rasio penilaian harga saham perusahaan (PBV) dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (1995 dan 1996), pertumbuhan resesi/krisis (1997 dan 1998) dan pertumbuhan pasca resesi/krisis (1999 dan 2000). Hasil penelitian diperoleh bahwa, keberadaan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio penilaian harga saham perusahaan (PBV) baik dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (1995 dan 1996), pertumbuhan resesi/krisis (1997 dan 1998) dan pertumbuhan pasca resesi/krisis (1999 dan 2000). Penelitian juga dilakukan oleh Dedi Junaedi (2005) yang melihat secara dalam apakah terdapat perbedaan pengaruh tingkat pengungkapan informasi perusahaan terhadap *return* saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi yang telah dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan kemungkinan belum dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Akhirnya Jauhar Arifin dan Zaki Baridwan (2000) menganalisis hubungan antara polling saham unggulan sepekan media Indonesia dengan perubahan harga saham di BEJ. Variabel penelitiannya adalah polling saham unggulan sepekan dan harga saham pada tahun 1996. Hasil rata rata perubahan saham diperoleh sebesar

-0.00178 menunjukkan adanya kecenderungan berfluktuatif dengan anggapan harga saham menjelang polling saham unggulan sepekan sebagai harga awal, maka dapat dinyatakan sejak awal hingga akhir periode terjadi fluktuasi antara -0.7% sampai dengan 0.4 %, dengan kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut

## **2. Landasan Teori**

### **a. Harga Saham**

Nurmayanti dan Indrawati (2010 ; 29) dan Husnan (2005: 36) mengatakan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembagian deviden dan kenaikan harga saham. Zubir (2011 : 04) juga mengatakan bahwa surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, jika perusahaan menerima keuntungan maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau biasa disebut deviden,

Poppy Nurmayanti dan Indrawati (2010 ; 37) mengatakan beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Pemahaman tiga konsep ini berguna untuk mengetahui saham mana yang tumbuh (*growth*) dan yang murah (*undervalued*). Terdapat dua analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham (Nurmayanti dan Indrawati, 2010 ; 39) yaitu analisis sekuritas fundamental dan analisis teknis.

### **b. Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2011 : 02) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan melihat laporan keuangan Teknik yang dikembangkan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio (Prihadi, 2010 : 98) yang dibagi kedalam dua teknik dasar yaitu analisis komparatif dan analisis *common size*.

### **c. Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Harga Saham**

Salah satu cara untuk mengetahui apakah informasi keuangan bermanfaat untuk memprediksi harga saham atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah melakukan analisa rasio keuangan. Informasi keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Syofyan Syafri Harahap, 2002 : 34). Kinerja keuangan yang dimaksud adalah : *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA)

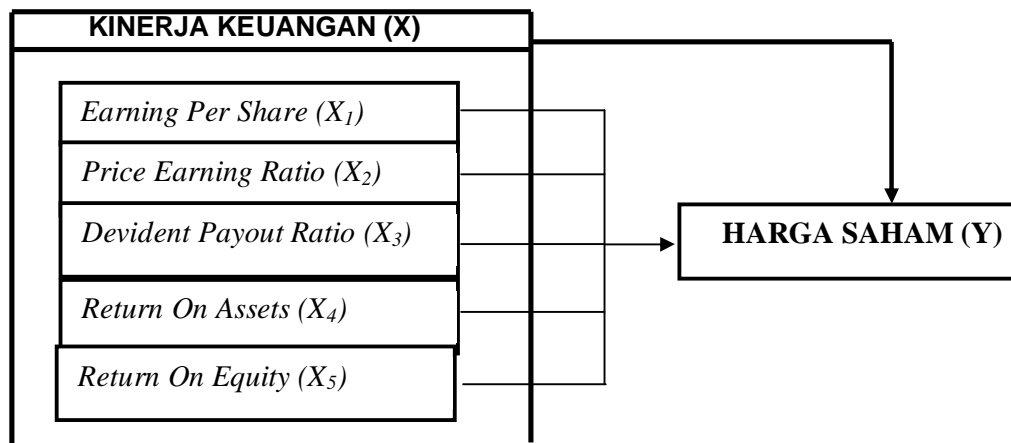
## **C. Kerangka Pemikiran**

Indeks harga saham cenderung berubah tergantung mekanisme pasar yang sedang terjadi dan tidak dapat diprediktif. Apabila berubah secara positif maka tidak perlu dikhawatirkan, namun apabila berubah secara

negatif, hal ini yang meresahkan para pelaku pasar. Itulah sebabnya harga saham sangat penting untuk dapat di *forecasting* secara normative dengan melihat kinerja keuangan perusahaan lewat laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berhubungan dengan harga saham adalah profitabilitas/rentabilitas perusahaan. Dari unsur ini dapat dinilai, rasio *earning per share*, rasio *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, dan *return on asset*, serta *return on equity*. Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa depan dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting dalam perubahan harga saham. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka harga saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan, demikian sebaliknya. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar rasio resiko yang ditanggung investor. Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan, yakni kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



### Hipotesis

1. Kinerja keuangan {*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Devident Payout Ratio (DPR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*} secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia
2. Kinerja keuangan {*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Devident Payout Ratio (DPR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*} secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kausalitas (Mudrajat Kuncoro, 2003 : 10). Variabel berikut operasionalisasinya ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala
Indeks Harga Saham (Y)	Merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan perbankan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indeks Saham</li></ul>	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X <sub>1</sub> )	Merupakan konsep yang membandingkan keuntungan bersih dan jumlah lembar saham yang beredar perusahaan perbankan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laba Bersih Setelah Pajak</li><li>• Jumlah Lembar saham yang beredar</li></ul>	Rasio
<i>Price earning ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Merupakan perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan perbankan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"><li>• Harga Pasar Suatu Saham</li><li>• EPS</li></ul>	Rasio
<i>Deviden Payout Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Merupakan rasio pembayaran yang menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"><li>• Deviden Per Saham</li><li>• EPS</li></ul>	Rasio
<i>Return on equity</i> (X <sub>4</sub> )	Merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan perbankan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laba Bersih setelah Pajak</li><li>• Total Modal</li></ul>	Rasio
<i>Return on assets</i> (X <sub>5</sub> )	Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mendayagunakan semua harta/asset pada perusahaan perbankan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia 2007-2010	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laba Bersih setelah Pajak</li><li>• Total Aset</li></ul>	Rasio

Sumber : Peneliti berdasarkan teori, 2011

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 - 2010. Kategori sampel nonprobabilitas dipakai penulis dengan kategori *judgment sampling* (sampling pertimbangan), yang artinya sampel yang diambil dari anggota populasi dipilih oleh peneliti menurut pertimbangannya dan intuisinya (Sugiarto dkk, 2003 : 40) Beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh penulis adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu 2007-2010. Berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan .

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dokumentasi (Riduwan, 2004 : 77). berupa laporan keuangan perusahaan perbankan dari *Indonesia Stock Exchange* dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (Riduwan, 2004 : 155).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengujian

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients <i>B</i>	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	<b>248.340</b>	548.899		.452	.657
EARNING PER SHARE	<b>4.663</b>	2.109	.964	2.211	.043
PRICE EARNING RATIO	<b>-5.073</b>	11.415	-.066	-.444	.663
DEVIDENT PAYOUT RATIO	<b>-15.955</b>	7.217	-.795	-2.211	.043
RETURN ON EQUITY	<b>109.465</b>	30.497	.599	3.589	.003
RETURN ON ASSETS	<b>-17.152</b>	32.627	-.126	-.526	.607

Dependent Variable: INDEKS HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olahan data, 2011

Dari tabel 3 dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 248.340 + 4.663X_1 - 5.073X_2 - 15.955X_3 + 109.465X_4 - 17.152X_5$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 248.340. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel EPS, PER, DPR, ROE, dan ROA tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka nilai dari variabel Indeks Harga Saham (Y) adalah sebesar 248.340
2. Nilai koefisien regresi variabel EPS ( $X_1$ ) sebesar 4.663. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel EPS ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai variabel indeks harga saham (Y) akan mengalami perubahan secara positif sebesar 4.663. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel EPS meningkat maka indeks harga saham akan meningkat begitu pun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel PER ( $X_2$ ) sebesar  $-5.073$ , hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel PER ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai variabel indeks harga saham (Y) akan mengalami perubahan secara negatif sebesar  $-5.073$ . Dengan asumsi variabel bebas

- lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel PER meningkat maka indeks harga saham akan menurun begitu pun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel DPR ( $X_3$ ) sebesar  $-15.955$ , hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel DPR ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai variabel indeks harga saham ( $Y$ ) akan mengalami perubahan secara negatif sebesar  $-15.955$ . Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel DPR meningkat maka indeks harga saham akan menurun begitu pun sebaliknya.
  5. Nilai koefisien regresi variabel ROE ( $X_4$ ) sebesar  $109.465$ . Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ROE ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai variabel indeks harga saham ( $Y$ ) akan mengalami perubahan secara positif sebesar  $109.465$ . Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel ROE meningkat maka indeks harga saham akan maeningkat begitu pun sebaliknya.
  6. Nilai koefisien regresi variabel ROA ( $X_5$ ) sebesar  $-17.152$ , hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ROA ( $X_5$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai variabel indeks harga saham ( $Y$ ) akan mengalami perubahan secara negatif sebesar  $-17.152$ . Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel ROE meningkat maka indeks harga saham akan menurun begitu pun sebaliknya.

**Tabel 3 Koefisien Korelasi dan Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	<b>.836<sup>a</sup></b>	<b>.699</b>	.599	1280.96110	1.748

a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSETS, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY, DEVIDENT PAYOUT RATIO, EARNING PER SHARE

b. Dependent Variable: INDEKS HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olahan data, 2011

Koefisien korelasi yang dihasilkan dari outpur diatas sebesar 0.836, yang berarti adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Koefisien determinasi sebesar 69.9% menjelaskan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Devident Payout Ratio, Return On Equity, dan Return On Assets*) memberikan pengaruh terhadap fluktuaktif indeks harga saham sebesar 69.9%

**Tabel 4.Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	<i>Sig.</i>
1	Regressio n	5.722E7	5	1.144E7	6.974	<b>.001<sup>a</sup></b>
	Residual	2.461E7	15	1640861.341		
	Total	8.183E7	20			



a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSETS, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY, DEVIDENT PAYOUT RATIO, EARNING PER SHARE

b. Dependent Variable: INDEKS HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olahan data, 2011

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa  $F_{hitung} (6,974) > F_{tabel} (4,04)$  atau  $Sig F (0,001) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja keuangan {EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DPR (*Devident Payout Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Assets*)} terhadap indeks harga saham. Tabel 2 juga menunjukkan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa dari kelima variabel bebas tersebut, hanya EPS ( $0.043 < 0.05$ ), DPR ( $0.043 < 0.05$ ), dan ROE ( $0.003 < 0.05$ ) yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh kinerja keuangan {EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DPR (*Devident Payout Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Assets*)} secara bersama-sama terhadap indeks harga saham

Kinerja keuangan (yang diwakili EPS,PER,DPR,ROE, dan ROA) perusahaan perbankan umumnya secara fundamental mempengaruhi tekanan perubahan dinamika harga saham yang berkembang dalam pasar sekunder karena kinerja keuangan mencerminkan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu dan prediksi kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang, serta merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga dapat mempengaruhi interaksi kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham dari para penjual dan para pembeli di bursa efek, karena tinggi rendahnya harga saham yang terbentuk di bursa efek (pasar sekunder) lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi. Pertimbangan ini mencakup kondisi kinerja perusahaan, prospek industri, situasi politik, kebijakan pemerintah dan kondisi bursa itu sendiri. Dari faktor-faktor tersebut, pembeli dan penjual akan membangun persepsi masing-masing. secara teoritis informasi fundamental berpengaruh terhadap harga saham.

Cerminan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham mengemukakan bahwa nilai keuangan perusahaan yang membaik akan diikuti oleh nilai sahamnya yang baik. Meskipun demikian perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sekalipun, harga sahamnya bisa saja turun oleh keadaan pasar yang buruk yang disebabkan oleh sentimen pasar yang negatif, juga kondisi internal yaitu kinerja fundamental perusahaan itu sendiri yang kurang menguntungkan untuk berinvestasi di bursa efek. Tetapi jika kepercayaan investor telah pulih kembali atau sentimen pasar positif karena membaiknya hal-hal seperti kondisi ekonomi yang membaik yang menyebabkan pasar berada pada keadaan stabil, maka harga saham perusahaan yang kinerjanya baik ini akan

kembali baik. Faktor internal yang dapat dinilai oleh investor tercermin melalui tingkat laba yang dihasilkan.

**b. Pengaruh kinerja keuangan {EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DPR (*Devident Payout Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Assets*)} secara parsial terhadap indeks harga saham**

- a. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara  $EPS (X_1)$  terhadap *Indeks Harga Saham (Y)*. Apabila seorang analisis memperkirakan EPS maka dia secara implisit telah memperkirakan deviden, dari hasil diatas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada memberikan ketegasan bahwa harga saham akan meningkat secara tidak langsung apabila EPS yang dihasilkan juga cenderung naik, karena dalam penelitian ini terbukti variabel EPS mampu memprediksi perubahan indeks harga saham
- b. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara  $PER (X_2)$  terhadap *Indeks Harga Saham (Y)*. PER mengukur apakah suatu saham berada pada keadaan *underpriced* dan *overpriced.*, Apabila PER terlalu rendah akan kurang diminati investor karena menstimulasi *return* yang juga rendah, dan apabila terlalu tinggi juga tidak menarik bagi investor karena harga saham akan kemungkinan tidak naik lagi pada perusahaan perbankan yang *go public*, dari hasil penelitian diatas, secara parsial variabel PER tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham, ini memperlihatkan bahwa nilai PER pada periode diatas tidak dapat menyebabkan perubahan pada harga saham
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara  $DPR (X_3)$  terhadap *Indeks Harga Saham (Y)*. Hasil diatas didapatkan bahwa variabel DPR memberikan kontribusi yang abnormal, dengan memperlihatkan secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham, dengan demikian pada periode penelitian ini DPR kurang begitu memberikan kontribusi yang baik dalam pergerakan indeks harga saham yang positif
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara  $ROE (X_4)$  terhadap *Indeks Harga Saham (Y)*. Investor menilai ROE sangat penting, karena melalui ROE investor dapat melihat kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan hasil penelitian diatas hal tersebut selaras dengan teori, bahwa dengan meningkatnya ROE, kemungkinan akan secara langsung akan mempengaruhi perubahan harga saham yang lebih optimum.
- e. Tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara  $ROA (X_5)$  terhadap *Indeks Harga Saham (Y)*. Hasil diatas menerangkan bahwa variabel ROA, tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham, sehingga pada periode penelitian ini memperlihatkan kontribusi ROA kurang begitu maksimum dalam memprediksi indeks harga saham

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

- a. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja keuangan (EPS, PER, DPR, ROE dan ROA) terhadap indeks harga saham
- b. Secara parsial hanya EPS, DPR, dan ROE yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Indeks Harga Saham*

### 2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *indeks harga saham* agar dapat menggunakan variabel-variabel independen yang berjenis lain seperti menggunakan variabel *dummy* (misalkan variabel *dummy* seperti *corporate governance*, prospek industri, situasi politik, kebijakan pemerintah dan kondisi bursa itu sendiri)
- b. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian masih terbatas pada perusahaan perbankan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni. 2007. Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Return Saham, *Etikonomi*, 5 (2) : 91-104
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Indonesia : Gramedia Pustaka Utama
- Dedi Junaedi. 2005. Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (2) : 1-28
- Erwansyah. 2007. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Kinerja Keuangan dan Rasio Harga Saham Perusahaan *Public* Kelompok Indonesia Index (JII) *EKSIS*, 3 (1) : 81-97
- Harahap Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Indonesia : PT. Raja Grafindo Persada.
- I Gede Bagus Wiksuana. 2009. Kinerja Portofolio Berdasarkan strategi Pemilihan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Matrik*. 3 (1) : 24- 34
- I Gede Nyoman Mindra Jaya. 2010. *Statistika dalam Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Bandung : Pusat kajian Kepakaran dan Statistika FMIPA UNPAD
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung : ALFABETA

- Jauhar Arifin dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Hubungan antara Polling Saham Unggulan Sepekan Media Indonesia dengan Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Kelola*. 1 (3) 32- 42
- Kamarudin Ahmad. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Revisi, Indonesia : Rineka Cipta
- Ketut Ali Suardana. 2009. Efektivitas Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai Lembaga keuangan Mikro Informasi. *Matrik*. 3 (1) : 52- 58
- Mudrajat Kuncoro. 2003 *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Indonesia : Erlangga.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*, Cetakan Kedua, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta
- Poppy Nurmawati dan Novita Indrawati. 2010. *Dasar-dasar Analisis Investasi dan Portofolio*, Palembang : Citrabooks Indonesia
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Singgih Santoso. 2000. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suad Husnan. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugianto dkk. 2003. *Teknik Sampling*, Cetakan Kedua, Indonesia : Gramedia Pustaka Utama
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data*, Cetakan Pertama, Indonesia : Ghalia Indonesia
- Taufik . 2003. Kajian Capital Market dan Leverage terhadap Variasi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1 (1) : 53– 61
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Indonesia : PPM
- Uma Sekaran. 2007. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Indonesia : Salemba Empat
- Zalmi Zubir. 2011. *Manajemen Portofolio, Penerapannya dalam investasi saham*, Indonesia : Salemba Empat